

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGEMBANGKAN RPP DENGAN MENERAPKAN METODE DEMONSTRASI MELALUI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS**

**Suparti**

SD Negeri 013887 Asahan Mati, kab. Asahan

*e-mail: suparti64@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the ability of teachers to develop a lesson plan for SD Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai. The results showed that improving the ability of teachers to develop lesson plans by applying the Demonstration method through academic supervision at SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai can increase, namely 88% the level of the teacher's ability to develop a good lesson plan. This can be seen from the average results of previous observations supervised by the quality level of the teacher's ability to develop a learning implementation plan is 21.96 or with the quality level of the teacher's ability to develop a learning implementation plan is sufficient, the average result after being supervised is 1 the level of the teacher's ability to develop a learning implementation plan is 24, 56 or good quality level. The results of the average score of supervision II, the teacher's ability to develop a teacher learning implementation plan, was 27.04 or the quality level of the teacher's ability to develop a good learning implementation plan. The result of the data score II was 2.60 higher than the data score I. The result of the data score III was 2.48 higher than the data score II. The result of the data score III is 5.08 higher than the score I.

**Keywords:** class visits; demonstration; supervision

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 013887 Asahan Mati Kec. Tanjung Balai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi melalui supervisi akademik di SD Negeri 013887 Asahan Mati kec. Tanjung Balai dapat meningkat, yaitu 88% tingkat kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran baik. Ini dapat diketahui dari hasil rata rata pengamatan sebelumnya disupervisi tingkat kualitas kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 21,96 atau dengan tingkat kualitas kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran cukup, hasil rata rata setelah disupervisi 1 tingkat kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 24,56 atau tingkat kualitas baik. Hasil skor rata rata supervisi II tingkat kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran guru sebesar 27,04 atau tingkat kualitas kemampuan guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran baik. Hasil skor data II lebih tinggi 2,60 daripada skor data I. Hasil skor data III lebih tinggi 2,48 dari pada skor data II. Hasil skor data III lebih tinggi 5,08 dari skor I.

**Kata kunci:** demonstrasi; kunjungan kelas; supervisi

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang baik maka guru memerlukan bantuan dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Bantuan pada proses pembelajaran ini lebih dikenal dengan istilah supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Sari, 2108). Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dari kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Herman, 2019).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Nur & Ibrahim, 2016), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan

dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga para guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi

belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. (Handriadi, 2018) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dari kegiatan supervisi akademik.

(Suriadi, 2018) menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam

pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 013887 Asahan mati melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru, ditemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik. Permasalahan tersebut antara lain, pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah (Pratiwi, 2018). Dengan demikian, apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun ajaran paling tidak kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali.

Kondisi tersebut menyebabkan

sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu tupoksi kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi maka bimbingan yang dilakukan akan menjadi kurang optimal.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang meliputi pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 013887 Asahan Mati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 013887 Asahan Mati Kabupaten Asahan, pada bulan Januari s.d. Maret 2019.

Kisi-kisi instrumen perlu disusun terlebih dahulu agar mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 013887 Asahan Mati

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tindak sekolah ini memberikan ada tidaknya peningkatan tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru SD Negeri 013887 Asahan Mati setelah diadakan tindakan supervisi. Perihal tersebut dilakukan dengan cara menghitung perbedaan rata-rata kelompok tiap-tiap data hasil supervisi, yakni hasil analisa data satu, data dua, dan data terakhir.

### Perbedaan Antara Hasil Data Pra Siklus dan Data I

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata kelompok pada data Pra siklus sebesar 51,5 atau berada pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Cukup*. Sementara itu, skor rata-rata kelompok pada data I sebesar 71,5 atau berada pada tingkat kualitas mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *baik*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata kelompok dan kualitas tingkat kinerjanya. skor rata-rata data I lebih tinggi daripada skor data pra siklus, yakni  $71,5 > 51,5$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan perbandingan distribusi frekuensi antara data pra siklus dan Siklus I sebagai berikut.

1. Tidak ada seorang pun yang memperoleh kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *kurang*.
2. Tidak terdapat perbedaan frekuensi pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *amat baik*

pada data pra siklus dan I hanya satu orang.

3. Terdapat perbedaan frekuensi pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *baik* antara data pra siklus dan I, dengan selisih 10 guru atau 40% (ada peningkatan frekuensi).
4. Terdapat perbedaan frekuensi pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *cukup* antara data pra siklus dan Siklus I, dengan selisih 10 guru atau sekitar 40% (ada peningkatan frekuensi).

#### Perbedaan Antara hasil Data Pra Siklus Dan Data II

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata kelompok pada data pra siklus sebesar 51,5 atau berada pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *cukup*, sedangkan skor rata-rata kelompok pada data II sebesar 81,5 atau berada pada kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *baik*. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata kelompok dan kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Skor rata-rata atau II lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yakni  $81,5 > 51,5$ . Jadi selisih 30,0 (ada perbedaan kualitas tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).

Dapat dikemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan perbandingan distribusi frekuensi antara data Pra Siklus dan data II sebagai berikut.

1. Pada kualitas tingkat mengem-

Pembelajaran (RPP) data Pra Siklus maupun data II tidak ada guru yang memperoleh kriteria *rendah*.

2. Pada data II ada 7 guru atau 28% yang memperoleh tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *amat baik*, artinya antara data Pra Siklus dan data II ada selisih peningkatan yakni, 6 guru atau 24%.
3. Pada kualitas tingkat mengem- bangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *baik* ada selisih 9 guru atau 36% (ada peningkatan frekuensi)
4. Pada kualitas tingkat mengem- bangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *cukup* terdapat perbedaan frekuensi yaitu sebanyak 15 guru dari 18 guru menjadi 3 guru atau meningkat 60%.

#### Perbedaan Hasil Analisa Data Pra Siklus, I, dan II

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan diketahui bahwa perbedaan skor rata-rata, yaitu:

1. Skor rata-rata kelompok data Pra Siklus sebesar 51,5 (cukup).
2. Skor rata-rata kelompok data I sebesar 71,5 (sedang).
3. Skor rata-rata kelompok data II sebesar 81,5 (baik ).

Hasil tersebut menunjukkan perbedaan skor rata-rata yang dapat penulis paparkan berikut ini.

1. Pada data II lebih tinggi dari pada skor rata-rata data I, yaitu  $81,5 > 71,5$  selisihnya 10,0.
2. Pada data I lebih tinggi dari pada skor rata-rata data Pra Siklus, yaitu  $71,5 > 51,5$  selisihnya 20,0.

Dikemukakan berkenaan de-

ngan perbandingan distribusi frekuensi data pra siklus, I dan II sebagai berikut:

1. Tidak ada seorang pun yang memperoleh kualitas tingkat *kurang*.
2. Pada kolom tiga, tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *amat baik* meningkat, 6 orang.
3. Pada kolom tiga, terjadi peningkatan yang menonjol dari kolom II 0 orang menjadi 3 orang pada kolom III, artinya ada 10 orang tingkat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kreativitasnya meningkat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan Hasil skor rata-rata dari pengamatan sebelum disupervisi tingkat pemahaman guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

adalah 51,5 atau dengan kualitas *cukup* dan skor rata-rata dari pengamatan pada siklus I tentang kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 71,5 atau tingkat kualitas *baik*. Perbedaan hasil skor rata-rata data pra siklus, I dan data II adalah sebagai berikut.

- a. Hasil skor data I lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yaitu sebesar 20,0.
- b. Hasil skor data II lebih tinggi dari pada skor data I yaitu sebesar 10,0
- c. Hasil skor data II lebih tinggi dari pada Skor data pra siklus yaitu sebesar 30,0
- d. Dari 10 guru setelah dua kali disupervisi ada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni, 82% tingkat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Prihatin, T., & Yanto, H. (2015). Pengaruh Variabel Determinan Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(1).
- Butar, E. B. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontesktual melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018. *JURNAL LANGUAGE LEAGUE*, 7(1).
- GINANJAR, A., & HERMAN, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1-8.
- Handriadi, H. (2018). IMPLEMENTASI

- SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI KOTA PARIAMAN. *AL MAU'izhah*, 8(2).
- Hidayat, R., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61-68.
- Iskandar, D. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195.
- JAENUDIN, U. (2017). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik guru dalam menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun 2017. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Khafidin, N. (2017). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Geografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- NIHRIRY, N. (2015). Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Karakteristik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Puspitasari, N. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa*, 1(1), 29-36.
- Rohmawati, M. (2019). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH. *MANAJER PENDIDIKAN*, 13(2), 207-211.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Suhardjono.2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Tindakan Sekolah*. Malang : Lembaga Cakrawala Indonesia
- Suharsimi, Suharjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara

Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-29.

Wahyuni, S. (2018). Upaya Meningkatkan Nilai 8 Standar

Nasional Pendidikan Akreditasi Sekolah melalui Supervisi Pembimbingan Terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 55-64.